TERMINAL BUS KUANTAN SINGINGI
DENGAN PENDEKATAN STRUKTUR SEBAGAI ELEMEN ESTETIKA

Aris Saputro[1)], Wahyu Hidayat[2)], Sri Djuniati[3)]
[1)]Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau
[2) 3)]Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau
Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas
KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293
email: aris.saputro5067@student.unri.ac.id

ABSTRACT

Kuantan Singingi *is a city district that has a fairly dense population with population data from* 2010-2015 *experiencing an increase of* 0.013 *per year.* Kuantan Singingi *Regency has the potential to develop a terminal if it functions according to the needs of the community by providing transportation in and out of the province and therefore the City of* Taluk Kuantan *should have a terminal that facilitates the need for* (AKDP) *and floats a stopover at the Inter-City Transport Terminal Province* (AKAP) *which crosses the city of* Taluk Kuantan*. Research methods used through field surveys, literature reviews and documentation.* Kuantan Singingi *Terminal is designed with the theme Structure As Aesthetic Elements applied to column and beam structures that apply the characteristic of Ornamentation Structure. The concept used is taken from the formation of the vehicle's engine, namely the Machine Gear. The results of this design are focused on the circulation system that directs and does not confuse the user.*

Keywords: *Bus Terminal, Structure as Aesthetic Element,* Kuantan Singingi*.*

1. PENDAHULUAN

Terminal merupakan salah satu fasilitas yang sangat kompleks, tempat untuk menaikkan dan menurunkan penumpang dan tempat bongkar muat barang, sebagai tempat berpindahnya penumpang baik intra maupun antar moda transportasi yang terjadi sebagai akibat adanya arus pergerakan manusia dan barang serta adanya tuntutan efisiensi transportasi. Kuantan Singingi pada saat ini tidak terminal resmi untuk mengatur moda transportasi, seharusnya Kuantan Singingi memiliki terminal Bus tipe B karena Kuantan Singingi merupakan kabupaten kota yang menampung keberangkatan angkutan antar kota dalam propinsi yang merupakan jalur trayek antar kota dalam propinsi.

Kabupaten Kuantan Singingi memiliki potensi akan berkembangnya terminal jika difungsikan sesuai kebutuhan masyarakat untuk keluar masuk kota dan propinsi dan oleh sebab itu Kota Taluk Kuantan memiliki terminal yang memfasilitasi kebutuhan akan Terminal Angkutan Kota Dalam Propinsi (AKDP) dan menapung persinggahan Terminal Angkutan Kota Antar Propinsi (AKAP) yang melintasi kota Taluk Kuantan.

Menurut data kependudukan kepadatan penduduk Kuantan Singingi dari Tahun 2010-2015 mengangalami peningkatan dengan rata-rata 0,013% pertahun, menigkatanya kepadatan penduduk, maka kebutuhan akan transportasi justru meningkat. Terminal Bus Kuantan Singingi pada saat ini memiliki peluang untuk mengembangkan terminal untuk akses keluar kota dan keluar propinsi.

Adapun yang menjadi permasalahan yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang Terminal Bus Kuantan Singingi yang bisa memenuhi kebutuhan masyarakat Kuantan Singingi sesuai fungsinya?
2. Bagaimana merumuskan konsep Terminal Bus dengan penerapan tema Struktur sebagai elemen estetika?
3. Bagaimana merancang Terminal Bus Kuantan Singing sesuai dengan tema

Struktur sebagai elemen estetika dan struktur seperti apa yang harus diterapkan?

4. Sistem sirkulasi seperti apa yang diterapkan dalam perancangan Terminal Bus Kuantan Singingi?

Berdasarkan permasalahan tersebut didapatlah tujuan sebagai berikut:

1. Menghasilkan rancangan Terminal Bus sesuai fungsi dan kebutuhan masyarakat Kuantan Singingi.
2. Menghasilkan konsep perancangan Terminal Bus sesuai dengan penerapan tema struktur sebagai elemen estetika.
3. Menghasilkan perancangan Terminal Bus Kuantan Singingi dengan menerapkan sisitim struktur yang melihatkan estetika pada bangunan.
4. Menghasilkan sirkulasi yg bisa melancarakan kegiantan pada Terminal Bus, baik untuk pergerakan kendaraan maupun pergerakan manusia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Terminal Bus

Terminal merupakan titik simpul dari berbagai sarana (moda) angkutan yang berfungsi sebagai titik perpindahan penumpang dari satu sarana angkutan ke sarana angkutan lainnya dan sebagai tempat pengaturan, pergerakan kendaraan maupun penumpang dan merupakan titik awal maupun titik akhir perjalanan orang untuk melakukan perjalanan.

2.2 Struktur Sebagai Elemen Estetika

Menurut Tampubolon dalam Herhandiqa (2016). Struktur adalah sarana untuk menyatukan beban yang diakibatkan penggunaan dan kehadiran bagunan di atas tanah. Elemen adalah bagian dari satu kesatuan yang tidak akan memiliki fungsi jika terpisah dari satu kesatuan tersebut. Estetika berasal dari bahasa yunani yaitu Aisthesis yaitu cabag filsafat yang membahas mengenai keindahan baik rasa, kaidah, maupun sifat hakiki dari keindahan.

Dalam buku yang berjudul Struktur & Arsitektur, McDonald (2002). menerangkan bahwa ada bermacam-macam jenis hubungan antara arsitektur dan struktur yaitu antara lain:

a. Ornamentasi Struktur

Kategori ini merupakn salah satu versi dimana bagunan hanya memiliki perlindungan struktur yang terlihat dengan beberapa penyesuaian yang minimum untuk alasan visual.

b. Struktur Sebagai Ornamen

"Estetika Struktur dan Arsitektur adalah dua hal yang bergerak bersamaan dan saling mengikuti"

Hubungan antara struktur dan arsitektur yang dikelompokan dalam kategori struktur sebagai ornamen meliputi minipulasi pada elemen struktur dengan kriteria visual sebagai kriteria utama.

c. Struktur Sebagai Arsitektur

Dalam sejarah manusia, dapat di pastikan adanya karya arsitektur yang memeng terdiri dari struktur, dan hanya struktur.

d. Struktur sebagai penghasil bentuk

Struktur sebagai bentuk penghasil bentuk dan struktur yang diterima di gunakan untuk menggabarkan hubungan antara struktur dan arsitektur dimana persayaratan struktural diijinkan untuk sangat kental mempengaruhi bentuk bagunan walaupun struktur tersebut sebenarnya tidak diekspos.

c. Pengabaian Struktur

Sejak perkembangan bahan kontruksi dari baja, besi, dan beton bertulang, maka batasan-batasan bentuk yang dapat dikontruksikan semakin longgar.

3. METODE PERANCANGAN

Terminal Bus Kuantan Singingi menggunakan tema Struktur Sebagai Elemen Estetika dengan menggunakan Struktur sebagai ornamen, dimana bangunan hanya memiliki pelindungan struktur yang terlihat dengan beberapa penyesuaian yang minimum untuk alasan visual. Konsep bentukan *Gear* mesin diterapkan pada Terminal Bus Kuantan Singingi karena karena memiliki bentukan yang mendukung untuk penerapan tema struktur sebagai elemen estetika dan melambangkan sebuah pergerakan pada sebuah terminal oleh karna itu bentukan *Gear* akan di terapkan pada perancangan Terminal Bus Kuantan Singingi.

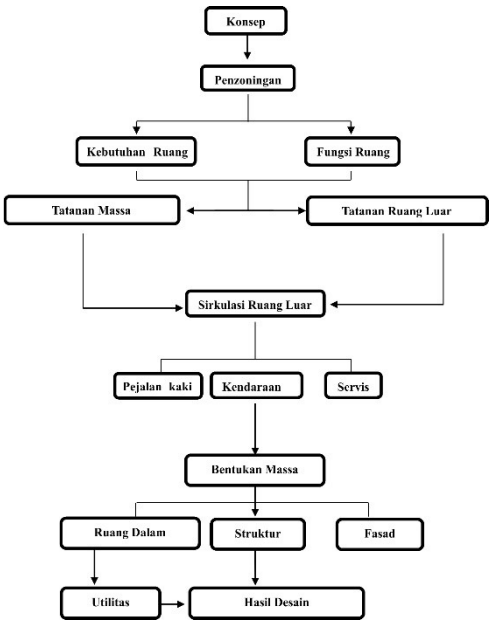

Gambar 1. Bagan alur perancangan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan perancangan adalah sebagai berikut:

4.1 Lokasi Perancangan

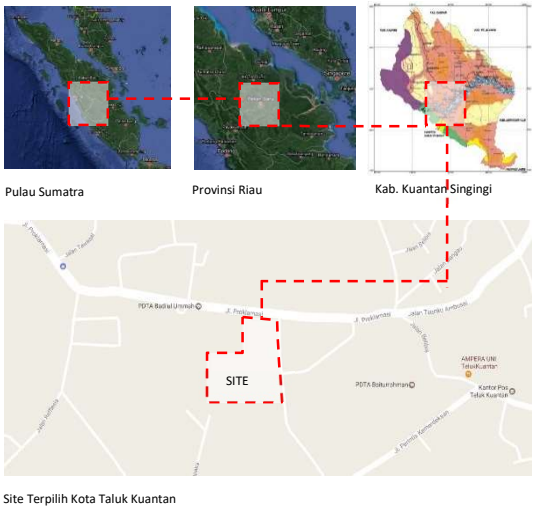

Gambar 2. Lokasi Perancangan

Lokasi site yang dipilih berada di Jalan Proklamasi, Kecamatan Kuantan Tengah, Kota Taluk Kuantan, Dengan data fisik Luas Lahan ±3,5 Ha, KDB 40% kontur relatif datar adapun batas-batas site sebelah utara Jl. proklamasi sebelah selatan lahan kosong sebelah timur jalan raya dan ruko sebelah barat lahan kosong.

4.2 Kebutuhan Ruang

Berikut kebutuhan ruang pada Terminal Bus type B, yang tertera pada tabel 1.

Tabel 1: Besaran Kebutuhan Ruang

Nama Ruang	Jumlah luas M^2
Terminal Bus	1.249 m^2
Kantor Pengelolah	477m^2
Ruang Pendukung	1.531 m^2
Ruang Kesehatan	101 m^2
Utilitas	354 m^2
Ruang Luar bus	6.942,25m^2
Parkir kendaran umum	3.501 m^2

4.3 Konsep dan Tema

Ide awal dari perancangan Terminal Bus Kuantan Singingi ini muncul dari prinsip-prinsip pergerakan dari Pola sirkulasi Komposit merupakan pola sirkulasi yang fleksibel menjadikan alur sirkulasi menjadi dinamis tetapi sedikit membingungkan penggunanya.

Terminal Bus Kuantan Singingi mengunakan konsep *Gear* mesin mempunyai sifat memutar den bergerak satu arah untuk tujuan kelancaran dan pergerakan kendaraan maupun manusia. Bentukan dari sesuatu pergerakan mesin kendaran untuk diterapkan pada bentukan dan sirkulasi pada Terminal Bus Kuantan Singingi

4.4 Konsep Tapak

Salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah sirkulasi kedaraan pada perancangan Terminal Bus Kuantan Singingi, karena dengan terciptanyan sirkulasi yang baik bagi pengunanya maka peroses pergerakan pada terminal tidak membingungkan sehingga tidak terjadi kekeliruan atara sesama pengguna Terminal Bus Kuantan Singingi.

4.5 Massa Bangunan

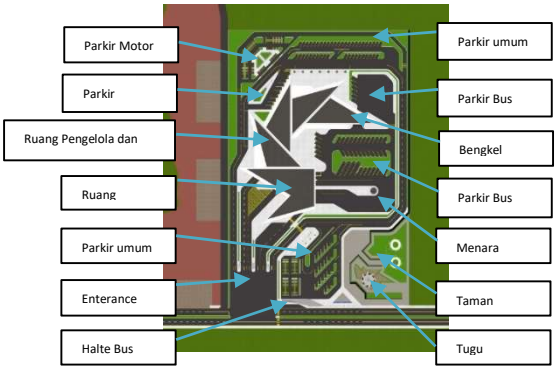

Gambar 3. susunan massa

Penerpan bentukan *Gear* mesin kedalam perancangan terminal melihatkan pergerakan bangunan karna terminal bus merupakan sistim pergerakan kendaraan dari tempat satu ketempat lainnya. bentukan *Gear* memutar kesatu arah agar terciptanya suasana pergerakan yang bisa dirasakan pengguna terminal bus.

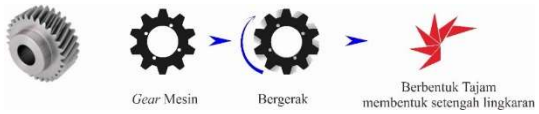

Gambar 4. Trasformasi bentuk *Gear*

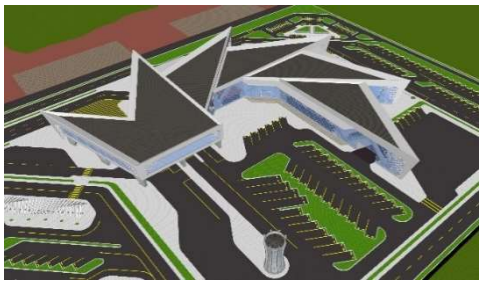

Gambar 5. Bentuk Massa Bangunan

4.6 Fasad Bangunan

Konsep fasad pada bangunan Terminal Bus Kuantan Singingi mengambil bentukan segitiga pada struktur bangunan dimana bentukan ini diambil dari bentukan selangseling dan segitiga.

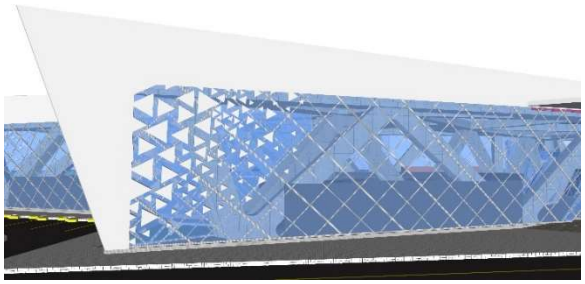

Gambar 6. Bentuk Facade Bangunan

4.7 Konsep Struktur

Struktur yang digunakan untuk menahan lantai dan atap masing-masing dibuat agar dapat berdiri sendiri. Struktur kolom yang di ekspose keluar baggunan menjadi unsur elemen estetika pada perancangan Terminal Bus Kuantan Singingi.

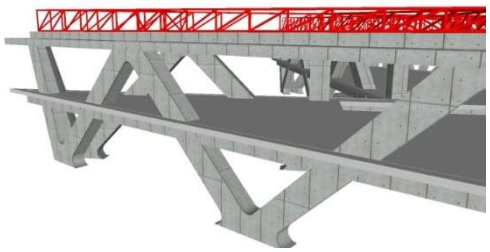

Gambar 7. Struktur Bangunan

4.8 Pencapaian Tapak

Pencapaian menuju tapak dapat dilakukan dari jalan Proklamasi di bagian utara tapak. Dari jalan Proklamasi pada bagian utara tapak, pencapaian menuju tapak dapat dilakukan dengan menggunakan kendaraan baik itu angkutan umum ataupun kendaraan pribadi. Enterace kendaraan bus dan kendaraan umum masuk dari Jalan Proklamasi dan dibuat terpisah menjadi 2 jalur dan diarahkan sesuai dengan tempat parkir kendaraan.

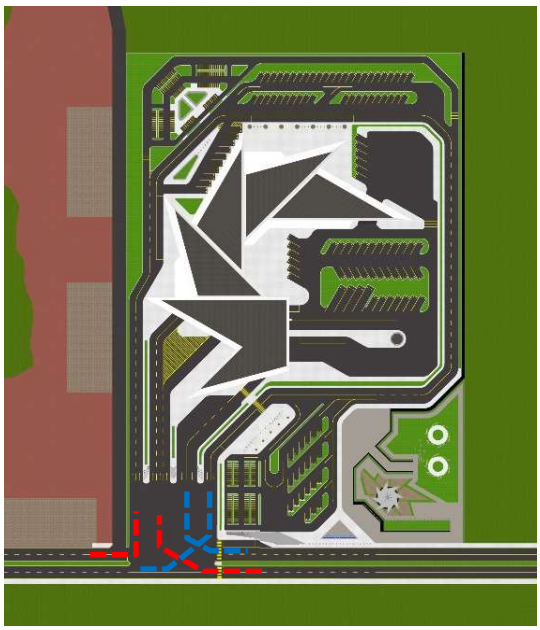

Akses masuk

Akses keluar

Gambar 8. Pencapaian tapak

4.9 Konsep Sirkulasi

Sirkulasi adalah elemen perancangan yang secara langsung dapat mengontrol dan membentuk pola kegiatan kawasan yang terdiri dari sirkulasi pergerakan manusia dan sirkulasi kendaraan. Sirkulasi kendaran bus melewati massa bagunan terminal, sedangkan kendaraan khusus pengunjung dan pengelola berada pinggiran bangunan Terminal Bus Kuantan singingi.

Kemudian sirkulasi pejalan kaki dapat lebih leluasa terhadap pedestrian yang telah dibuat untuk mencapai atau mengarahkan pada suatu tempat yang di tuju.

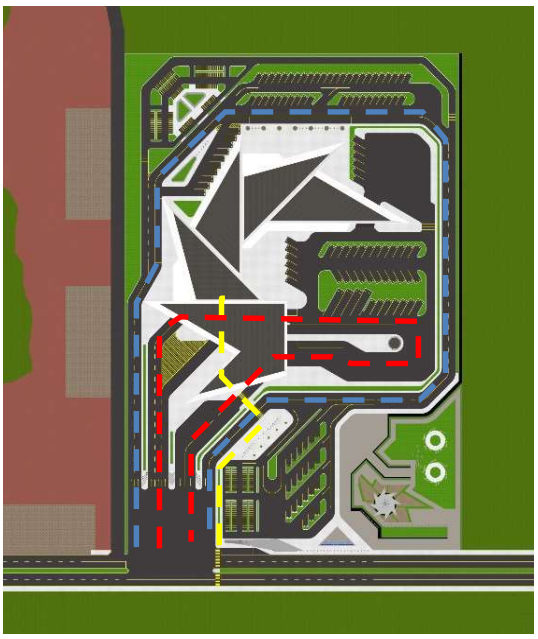

Sirkulasi Bus

Sirkulasi kedaraan umum

Sirkulasi Pejalan kaki

Gambar 9. Sirkulasi

4.10 Parkir

Parkir kendaraan yang disediakan dibagi mejadi 3 yaitu parkir kendaraan khusus Bus, parkir kendaraan pengunjung, parkir kendaraan pengelola

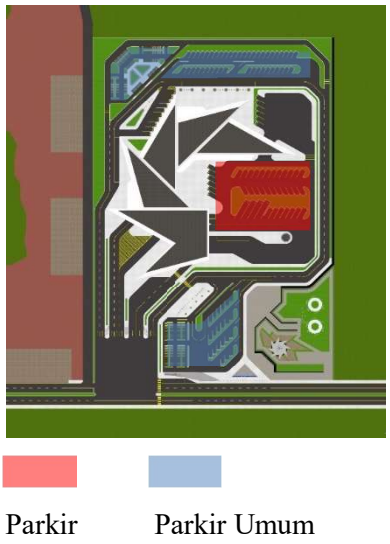

Parkir Parkir Umum

Gambar 10. Parkir

4.11 Lansekap

Perencanaan lansekap pada kawasan ini meliputi area, pedestrian, taman dan plaza serta aspek-aspek lainnya. Setiap pinggiran site ditanami tumbuhan vegetasi yang memiliki fungsi sebagai peredam kebisingan, *sun shading* serta petunjuk arah bagi jalur pedestrian. Jalur pedestrian menggunakan perkerasan paving blok.

Gambar 11. Lansekap

Gambar 12. Taman

Gambar 13. Perkerasan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil Perancangan Terminal Bus Kuantan Singingi dengan Pendekatan Struktur Sebagai Elemen Estetika memperoleh kesimpulan, diantaranya :

1. Terminal Bus Kuantan Singingi dirancang dengan fungsi sebagaimana mestinya yang memiliki fungsi sebagai tempat untuk naik turun penumpang ke dan dari kendaraan bus/travel. Menyediakan fasilitas untuk para penumpang, pengunjung, kendaraan, supir bus dan agen terminal. Penerapan fungsi yang optimal ditinjau dari aspek fungsional bangunan dengan kriteria Konstruksi, desain, ukuran dan kapasitas bangunan sesuai dengan standar kelayakan. Instalasi pendukung gedung sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang bangunan yang berlaku. Komponen gedung meliputi, gedung atau ruangan, media informasi (papan informasi atau audio) serta fasilitas umum yang terdiri dari ruang ibadah, toilet, tempat sampah dan ruang ibu menyusui, fasilitas keselamatan, fasilitas keamanan, fasilitas penyandang cacat atau lansia dan fasilitas kesehatan.
2. Terminal Bus Kuantan Singingi menggunakan tema perancangan yaitu Struktur Sebagai Elemen Estetika yang mengambil salah satu ciri dan karakter bentuknya yaitu Ornamentasi Struktur sehinga bisa memaksimalkan ciri pada penerapan tema Struktur Sebagai Elemen Estetika dan mendapat nilai estetis pada perancangan bangunan.
3. Bangunan Terminal Bus menerapkan konsep dari bentukan *gear* mesin yang saling berhubungan satu sama lain untuk pengerakan suatu benda. Konsep *gear* mesin ini diambil dari alat penggerak kendaraan yaitu mesin, komponen yang terdapat di dalam mesin salah satunya adalah *gear* untuk pelengkap bergeraknya mesin kendaraan. Konsep *gear* mesin dan sistim pergerakan kemudian diaplikasikan ke dalam konsep bentuk bangunan dan juga diaplikasikan ke struktur bangunan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari skripsi yang membahas Terminal Bus Kuantan Singingi, penulis mengutarakan saran sebagai berikut:

1. Saran untuk pengembangan perancangan arsitektur terkait Terminal Bus, haruslah memiliki pedoman dan data standar yang kuat agar dapat memaksimalkan pengerjaan pengembangan desain Terminal bus.
2. Konsistensi penulisan, interpretasi tema dan pemahaman fungsi yang baik harus diperhatikan dalam terminal Bus untuk memaksimalkan proses perancangan tahap lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Muhamad., 2009. *Terminal Bus dan Stasiun Terpadu Senen.* Tugas Akhir Program Sarjana. Universitas Mercu Buana, Jakarta.

Arsip BAPENAS, 2013. rencana Tataruang wilayah kabupaten kuantan singingi tahun 2004-1013, BAPENAS, Kuantan Singingi.

Atmadjaja. J S, Dewi, M S., 1995. *Estetika Bentuk,* Penerbit, Gunadarma.

Charleson. Andrew., 2000 *Strukture as Architecture,* Arsitektural Press, Jakarta.

Departemen Perhubungan Dirjen Perhubungan Darat, 1991. Standar Fasilitas Terminal

Dinas Tata kota dan Pekerjaan Umum Kota Taluk Kuantan. RDTR Kota Taluk Kuantan 2002-2011 Dinas Tata kota dan Pekerjaan Umum, Kota Taluk Kuantan.

Erwansyah, Tatang (2014). *Perancangan Terminal Tipe B Kab. Siak Sri Indrapura dengan Penerapan Langgam Arsitektur Melayu Riau*. Tugas Akhir Program Sarjana. Universitas Riau.

Hadihardaja, J. (1997). *Sisitem Transportasi.* Jakarta : Universitas Guru Darma.

Herhandiqa (2016). *Sekolah Sepakbola di pekanbaru dengan Pendekatan Struktur Sebagai Elemen Estetika*. Tugas Akhir Program Sarjana. Universitas Riau.

McDonald. Angus., 2002, Struktur dan Arsitektur Edisi kedua, Erlangga, Jakarta.

Miro, Fidel (2012). *Perencanaan Transportasi.* Penerbit Erlangga.

Nuvert, Ernst. 1999. *Data Arsitek Jilid 2 Edisi 33.* Erlanga, Jakarta.

Salim, Abbas. 1993. *Manajemen Trasportasi,* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Renga Hardi, 2012. Terminal penumpang dan sistem jaringan angkutan umum. https://jayaposindonesia.wordpress.com/2012/06/24/terminal-penumpang-dan-sistem-jaringan-angkutan-umum/. di akses pada (03 Januari 2017).